

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

1.6.1 Kesimpulan

Menurut hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada mahasiswa yang pindah agama dari Islam ke Kristen Protestan, penyesuaian diri yang dialami oleh ketiga subyek lebih baik dan matang jika dilihat dari pengaruh-pengaruh yang muncul seperti menjadi individu yang pemaaf, penyabar, mengintrospeksi diri, mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa mendekatkan diri pada yang kuasa, dan berbagi pengetahuan kepada orang lain.

Jika dilihat dari aspek-aspek penyesuaian diri, ketiga subyek mengembangkan aspek *adaptation*, *conformity* dan *mastery*. Bagi ketiga subyek aspek *adaptation* dalam proses beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan keluarga dan sekolah sudah sangat memuaskan, hanya saja di lingkungan masyarakat belum seutuhnya terpenuhi karena tuntutan kesibukan dan tidak ada keterlibatan di dalam dinamika masyarakat. Selanjutnya aspek *conformity* dan *mastery* sudah dikembangkan dengan baik dalam menaati norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarganya sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang (malasuai) dan ketiga subyek sudah mampu untuk mengorganisasikan respons dengan cara-cara tertentu supaya menjauhi konflik-konflik dalam kehidupan. Timbulnya perasaan nyaman, damai dan tenang dalam penyesuaian diri setelah pindah agama yang menyebabkan ketiga subyek sudah mantap memilih agama

Kristen Protestan untuk dijadikan panutan atau tuntunan hidup yang semakin terarah.

Faktor yang memengaruhi penyesuaian diri ketiga subyek setelah pindah agama adalah yang pertama faktor edukasi/pendidikan untuk belajar mengembangkan diri menjadi lebih baik, mengatasi permasalahan dalam hidup secara lebih terbuka dan realistis, melatih diri secara sungguh-sungguh supaya mendapatkan hasil yang dicapai dan determinasi diri yang berasal dari dorongan diri sendiri. Faktor kedua yaitu agama yang merubah hidup ketiga subyek menjadi lebih baik jika dirinya ingin mempelajari ajaran agama tersebut dan senantiasa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor yang tidak muncul setelah perpindahan agama oleh ketiga subyek yaitu, faktor pertama mengenai kondisi fisik karena ketiga subyek tidak merasakan adanya pengaruh hereditas dan konstitusi fisik yang ditimbulkan, sistem utama tubuh maupun kesehatan fisik. Faktor kedua yaitu kepribadian yang berbeda-beda dari tiap-tiap individu untuk merealisasikan tujuan hidup yang diinginkan. Faktor yang ketiga yaitu lingkungan, bahwa lingkungan sudah terbentuk sejak ketiga subyek pindah agama dan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak terlalu menonjol setelah subyek pindah agama karena pengaruh lingkungan berpengaruh seiring perkembangan subyek bukan setelah perpindahan agama. Faktor yang terakhir adalah budaya tempat tinggal bagi ketiga subyek tidak terlalu berpengaruh setelah pindah agama karena masing-masing norma tersebut sudah ada sebelum subyek pindah agama.

Sehingga dari seluruh faktor-faktor yaitu kondisi fisik, kepribadian, edukasi/pendidikan, lingkungan, agama dan budaya, faktor yang paling terlihat pengaruhnya terhadap penyesuaian diri ketiga mahasiswa setelah pindah agama adalah faktor edukasi/pendidikan dan agama yang sebelumnya sudah melekat pada diri ketiga subyek namun masih dalam proses penyempurnaan.

1.6.2 Saran

1.6.2.1 Saran untuk Mahasiswa Setelah Pindah Agama

Saran untuk mahasiswa setelah pindah agama adalah meyakini dengan sepenuh hati. Senantiasa berpikir positif dan tetap bersikap toleransi sesama manusia. Jadi bagi mahasiswa setelah pindah agama untuk tetap berprinsip dan berpedoman pada ajaran yang telah dianut. Bagi mahasiswa yang sudah pindah agama untuk patuh terhadap setiap ajaran agama tersebut, tidak mempermainkan agama apapun, percaya diri, dan selalu memperbaiki diri.

1.6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran dari peneliti adalah jika tertarik dengan topik yang serupa, maka mempertimbangkan beberapa hal, misalnya mencari subyek atau informan yang benar-benar bersedia karena mengenai sensitifitas pokok bahasan, waktu yang di butuhkan untuk pengambilan data ke lapangan, dan memperdalam *building rapport* supaya hubungan terjalin dengan akrab sehingga pada pertemuan selanjutnya peneliti dapat meyakinkan subyek agar percaya diri serta bersedia memberikan informasi yang akurat dan mendalam.